

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 1, 2020 | Hal. 849 - 863

## PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN INDUSTRI PERBANKAN

Ridwan Hanafi Batubara<sup>1)</sup>, Marlina<sup>2)</sup>, Sugianto<sup>3)</sup>  
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

<sup>1</sup>hanafiridwan76@gmail.com, <sup>2</sup>marlinatanjung0903@gmail.com, <sup>3</sup>sugiantosemm@yahoo.com

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan sub sektor jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel. Teknik pentuan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling*. Sampel dari penelitian ini berjumlah 31 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016–2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel 2013 dan E-views version 10. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa struktur modal, likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci :** Struktur Modal; Likuiditas; Profitabilitas; dan Nilai Perusahaan

### Abstract

*This research is a quantitative study that aims to determine the effect of capital structure, liquidity and profitability on firm value. The study was conducted on banking service sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange as a sample. The technique of determining the sample using the nonprobability sampling. The sample of this study amounted to 31 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. Data analysis techniques used in this study are descriptive statistics and panel data regression analysis with the help of Microsoft Excel 2013 application and E-views version 10. Based on the results of the analysis shows that capital structure, liquidity and profitability have no effect on firm value.*

**Keywords:** Capital Structure; Liquidity; Profitability; and Firm Value

### PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu badan usaha yang kegiatan utamanya mengelola dana untuk menghasilkan laba dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit sehingga mendapatkan keuntungan melalui besarnya bunga kredit yang telah disepakati bersama. Untuk melihat seberapa sejahteranya para investor yang menanamkan modal pada perusahaannya akan tergambar dari besarnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah suatu harga yang siap dibayar oleh investor apabila perusahaan dijual. Nilai perusahaan sangat penting, karena dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan serta menilai kemakmuran investor sehingga dapat berdampak pada keinginan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. Nilai perusahaan akan terbentuk dari kinerja perusahaan dan tergambar dari laporan keuangan. Dengan laporan keuangan yang baik ini merupakan sinyal baik yang akan ditangkap oleh investor sehingga investor ingin berinvestasi di perusahaan tersebut.

Perusahaan harus mampu dalam merencanakan kegiatan usahanya terutama dalam

membentuk struktur modal. Struktur modal adalah bagaimana perusahaan dalam mengatur komposisi antara utang dengan ekuitas dalam kegiatan pendanaan operasionalnya. Perusahaan yang menggunakan utang dalam kegiatan operasinya akan mendapatkan penghematan pajak hal tersebut terjadi karena pajak dihitung dari laba operasi setelah dikurangi bunga utang, sehingga laba bersih yang menjadi hak pemegang saham akan menjadi lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan utang. Berdasarkan hal inilah maka struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan ini menjelaskan bahwa semakin besar struktur modal maka semakin meningkat nilai perusahaan, sebagaimana hal ini telah didukung oleh *Trade off Theory* dan teori sinyal.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu. Sedangkan likuiditas pada bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya terutama dari deposan, oleh karena itu likuiditas merupakan hal yang sangat terpenting. Apabila bank tidak likuid maka dapat dinilai oleh masyarakat bahwa bank tersebut sedang tidak baik baik saja, sehingga menimbulkan kecemasan dan dinilai sebagai bank yang buruk. Likuiditas merupakan kegiatan pengelolaan sumber dana, dimulai dari perencanaan akan kebutuhan dana, kebutuhan diikuti dengan pelaksanaan pencairan sumber dana dan pengendalian dan pengawasan pada sumber-sumber dana yang ada. Rasio likuiditas bank biasa diukur dengan jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Pada rasio likuiditas bank tersebut menurut teori semakin tinggi rasio likuiditas tersebut maka semakin rendah nilai perusahaan atau dengan kata lain bahwa rasio likuiditas tersebut berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini terjadi karena meningkatnya risiko likuid perusahaan dan meningkatkan kecemasan para investor dan nasabah atas ke likuid-an bank yang bersangkutan.

Dalam suatu bisnis, profit adalah tujuan utama setiap perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam rentan waktu tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi memberikan indikasi prospek kinerja keuangan perusahaan yang baik, sehingga dapat mendorong investor dalam peningkatan permintaan saham yang mengakibatkan harga saham menjadi naik. Dengan harga saham naik menciptakan nilai perusahaan yang naik juga sehingga menjadikan peningkatan return yang akan di dapatkan oleh investor.

Mengenai struktur modal, dari data yang dihimpun dari tahun 2015 – 2018 terdapat 85,71% dari 42 bank yang menjadi fenomena. Beberapa fenomena terjadi pada periode tahun 2015 – 2018 adalah fenomena pada Bank MNC Internasional (BABI) dan Bank BCA (BBCA), Bank BRI (BBRI) dan Bank BPD Jawa Barat (BJBR). Dari fenomena yang ada terdapat beberapa penelitian yang mendukung adanya fenomena tersebut yaitu Sumanti bersama Mangantar (2015) dan Dewi bersama Wirajaya (2013) yang menjelaskan semakin besar utang dalam pendanaan maka semakin kecil nilai perusahaannya menjelaskan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Mengenai likuiditas berdasarkan data per industri bank periode 2015 - 2018 terdapat 92,86% dari total 42 industri perbankan yang merupakan fenomena. Beberapa industri perbankan yang merupakan fenomena adalah Bank Agris (AGRS), Bank Harda Internasional (BBHI), Bank Bank JTrust Indonesia (BCIC), Bank BPD Jawa Timur (BJTM), Bank of India Indonesia (BSWD) dan Bank Dinar Indonesia (DNAR). Dari fenomena diatas menjelaskan bahwa likuiditas dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* terhadap nilai perusahaan memiliki hubungan berpengaruh positif. Tetapi pada beberapa penelitian mendukung fenomena tersebut dan menjelaskan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang mendukung fenomena tersebut adalah penelitian Murni dengan Sabijuno (2018) dan Anwar (2018).

Adanya suatu fenomena profitabilitas, dimana fenomena ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif. Dari data yang dihimpun pada tahun 2015 - 2018 terdapat 80,95% dari 42 data industri bank yang dihimpun merupakan fenomena. Beberapa bank yang merupakan fenomena adalah Bank Bukopin (BBKP), mBank BPD Banten (BEKS), Bank QNB Indonesia (BKSW) dan Bank Mandiri (BMRI). Berdasarkan fenomena profitabilitas tersebut telah adanya dukungan dari beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hermawan bersama Maf'ulah (2014) dan Dewanto et al. (2017) yang menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan gap teori diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Industri Perbankan”.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan adanya, 1) struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri perbankan, 2) likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri perbankan, 3) berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri perbankan.

### **Kegunaan Penelitian**

#### **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya dan menambah wawasan pembaca mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

#### **Manfaat Praktis**

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk membantu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu calon investor mengetahui dan menentukan perusahaan yang baik untuk penempatan investasinya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Nilai Perusahaan, *Signaling Theory* dan *Agency Theory***

#### a. Nilai Perusahaan

Dengan berinvestasi pada suatu perusahaan maka setiap investor akan memperhatikan besarnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan menggambarkan seberapa bagus kinerja perusahaan tersebut. Menurut Repi et al. (2016 : 182) nilai Perusahaan adalah harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap lembar saham perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham. Menurut A.Putra dan Lestari (2016 : 4044) nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, karena semakin tinggi nilai perusahaan maka investor akan mendapatkan keuntungan tambahan selain dividen yang diberikan oleh pihak perusahaan yaitu adalah *capital gain* atau keuntungan dari penjualan saham yang dimiliki.

#### b. *Signaling Theory*

Nilai perusahaan akan selalu berhubungan dengan *signaling theory*. *Signaling theory* menguraikan bagaimana seharusnya sinyal – sinyal kegagalan atau keberhasilan dari pihak manajemen (agen) dapat tersampaikan kepada pemegang saham (prinsipal). Terdapat berasumsi bahwa setiap orang, baik itu investor maupun manajer

memiliki informasi yang sama mengenai prospek suatu perusahaan, hal ini disebut informasi simetris (*symmetric information*). Tetapi nyatanya manajer sering kali memiliki informasi yang lebih baik dibanding dengan investor luar dan hal ini disebut informasi asimetris (*asymmetric information*) (Brigham dan Houston, 2017: 184).

Menurut Dahar et al. (2019 : 123) *signalling theory* menjelaskan bahwa investor akan meningkatkan permintaan saham apabila profitabilitas perusahaan meningkat dan di sisi lain juga meningkatkan nilai perusahaan. Sebagai contoh penjelasan, dinyatakan bahwa dividen memiliki pengaruh terhadap harga saham karena memberikan sinyal baik mengenai profitabilitas perusahaan. Menurut Apriada dan Suardikha (2016 : 203) teori sinyal (*signalling theory*) menunjukkan bagaimana perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja memberikan sinyal pada investor, sehingga investor mampu membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan berkualitas buruk dengan memberikan sinyal melalui analisa laporan keuangan.

c. *Agency Theory*

Kontrak investor dengan agen dapat disebut sebagai keagenan. Hubungan keagenan dikatakan telah terjadi ketika suatu kontrak telah disepakati pada suatu kontrak antara seseorang atau lebih, seseorang prinsipal, seorang agen dan orang lainnya untuk memberikan jasa demi kepentingan prinsipal termasuk melibatkan adanya pemberian delegasi kekuasaan pengambilan keputusan kepada agen (Apriada dan Suardikha, 2016 : 203).

Menurut Brigham dan Houston (2017 : 20) Teori Agensi (*Agency Theory*) menjelaskan bahwa ada dua pihak yang saling berinteraksi di sebuah perusahaan, yaitu pemegang saham dan manajemen perusahaan. Pemegang saham sebagai prinsipal, sedangkan pihak manajemen adalah orang atau badan yang diberi mandat oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen. Biasanya perusahaan yang memisahkan antara kepemilikan dan pengelolaan mudah mengalami konflik keagenan (*Agency Conflict*) oleh karena itu masing-masing pihak tersebut mempunyai kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmurannya sendiri.

### **Struktur Modal dan Nilai Perusahaan**

Penentuan struktur modal optimal secara konsep memiliki hubungan dengan tingkat momen ungkit (*Leverage*) perusahaan, yaitu perusahaan dapat melakukan utang khususnya utang jangka panjang (Harmono, 2016:111). Dalam praktik khususnya di Indonesia banyak perusahaan yang bangkrut salah satunya disebabkan oleh struktur pendanaan yang tidak menciptakan *leverage* karena struktur modal yang kurang optimal. Struktur modal optimal akan terjadi bila biaya modal juga optimal.

Terdapat beberapa teori mengenai struktur modal yaitu *trade off theory* atau disebut juga *balancing theory*, teori urutan pendanaan (*pecking order theory*) dan teori keagenan tentang aliran kas bebas (*free cash flow*). Penjelasan mengenai teori tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Trade off Theory* atau *Balancing Theory*

Menurut Miller dan Modigliani (1977 : 264), rasio ekuitas terhadap utang dalam pembiayaan baru cenderung naik ketika pasar sedang meledak. Maksudnya utang meningkat ketika kondisi pasar perusahaan sedang sangat baik, hal ini dilakukan untuk memaksimalkan penjualan produk mereka. Selain itu mereka menyatakan bahwa dengan meningkatnya penggunaan utang (D) maka keuntungan berupa penghematan pajak dari penggunaan utang juga akan semakin besar, tetapi *Present Value* (PV) biaya kebangkrutan (*financial distress*) dan PV *agency cost* juga meningkat. Namun model ini dapat memberikan indikasi bagi perbankan untuk hati-hati menentukan modal dan dana masyarakat, karena komposisi yang tidak tepat dapat menimbulkan kebangkrutan bank.

b. Teori Urutan Pendanaan (*Pecking Order Theory*)

Teori ini disebut juga teori hirarki pendanaan (*Financing Hierarchy*). Argumentasi *pecking order theory* didasarkan pada informasi asimetri sehingga biaya pendanaan eksternal menjadi lebih mahal dan manajer akan menggunakan sumber pendanaan yang memiliki biaya paling murah yakni dari sumber pendanaan internal. Teori *pecking order* dicetus oleh Myers (1984 : 589) yang berbasis pada informasi asimetris dan memiliki pandangan yang berbeda dengan *trade off theory*.

c. Teori Keagenan tentang Aliran Kas Bebas (*Free Cash Flow*)

Menurut Taswan (2010 :217) teori ini adanya pengaruh yang didasari oleh teori keagenan. Teori keagenan aliran kas bebas berbeda penjelasan dari *pecking order theory* mengenai pemanfaatan modal internal. Teori keagenan aliran kas bebas ini berdasarkan asumsi bahwa manajer lebih suka modal internal untuk membiayai investasi karena penggunaan modal internal akan mengurangi keterlibatan dari pihak eksternal terhadap keputusan manajer. Dengan penerbitan utang atau penghimpunan dana dapat menggantikan peran dividen sebagai alat untuk mendisiplinkan manajer agar dapat melunasi kewajiban pada masa yang akan datang dan untuk menghindari dari ancaman kebangkrutan. Dengan modal utang maka kreditur berhak melakukan pengawasan terhadap keputusan manajemen dan mengurangi manajer melakukan tindakan berbahaya atau penyimpangan moral.

Pada struktur modal salah satu untuk menghitung besarnya struktur modal tersebut adalah menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), ratio ini menjelaskan seberapa besar hutang pada modal sendiri. Menurut Dahar et al. (2019 : 122), dalam menentukan struktur modal, perusahaan harus mempertimbangkan perbandingan liabilitas jangka panjang dengan modal sendiri karena akan mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang menggunakan liabilitas dalam kegiatan operasionalnya akan menghemat pajak, karena pajak dihitung dari laba operasi setelah dikurangi bunga liabilitas, sehingga laba bersih akan lebih besar.

### **Likuiditas dan Nilai Perusahaan**

Menurut A. Putra dan Lestari(2016 : 4053) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendeknya. Besaran rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya. Menurut Octaviani, (2017:78) likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Perihal likuiditas, industri perbankan memiliki 2 sisi perspektif terhadap neraca bank. Pada sisi pasiva, bank harus mampu untuk memenuhi kewajibannya kepada nasabah yang melakukan penarikan simpanannya, di sisi aktiva bank harus sanggup dalam pencairan kredit yang telah dijanjikan. Bila kedua aspek atau salah satu aspek ini tidak dapat terpenuhi maka bank tersebut dapat kehilangan kepercayaan masyarakat. Dengan hilangnya kepercayaan masyarakat akan membentuk nilai perusahaan yang buruk.

Menurut teori semakin besarnya rasio likuiditas menunjukkan semakin likuidnya perusahaan, tetapi pada industri perbankan yang biasanya untuk menghitung nilai likuiditasnya menggunakan rasio LDR menggambarkan bahwa semakin besar rasio LDR ini maka menunjukkan semakin tidak likuidnya industri perbankan yang bersangkutan. Penelitian yang mendukung bahwa likuiditas menggunakan rasio LDR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan adalah penelitian oleh Repi et al. (2016) dan Halimah bersama Komariah (2017).

### **Profitabilitas dan Nilai Perusahaan**

Tujuan perusahaan adalah mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Dalam hal ini maka perusahaan akan berusaha untuk menciptakan profit dari sumber – sumber yang digunakannya untuk menjalankan kegiatan usahanya. Dengan laba yang besar maka perusahaan dapat melakukan pengembangan usahanya melalui keuntungan yang di

dapatkannya. Jika kondisi perusahaan terlihat dapat menghasilkan keuntungan yang menjanjikan dimasa mendatang maka akan banyak investor yang ingin menanamkan danaya dengan membeli saham perusahaan tersebut sehingga meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Octaviani dan Komalasarai, 2017 : 78).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki peran sangat penting dalam pembentukan harga saham, dimana harga saham tersebut akan menentukan nilai perusahaan suatu perusahaan. Rasio profitabilitas biasa digunakan untuk menghitung besarnya profit dari sumber daya yang ada dengan menggunakan beberapa rasio, rasio yang paling sering di gunakan oleh perusahaan dan investor untuk menganalisis laporan keuangan adalah ROA. Pada rasio ini menjelaskan bahwa seberapa besar profit yang didapat dari penggunaan sumber daya dari aset –aset yang ada. Beberapa penelitian yang mendukung bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah penelitian yang dilakukan oleh Suidani bersama Darmayanti (2016), Riyani et al. (2019) dan Watung bersama Ilat (2016).

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan sebelumnya, penyusunan hipotesis dirancang berdasarkan pada beberapa landasan teori dan hasil penelitian terdahulu. Berikut adalah hipotesis dan pernyataan mengenai hasil penelitian sebelumnya:

H1: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut berupa laporan dengan melihat akun-akun yang diperlukan untuk menghitung rasio-rasio yang digunakan untuk pengukuran variabel. Data tersebut berupa Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

#### **Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan memerhatikan rasio-rasio struktur modal, likuiditas dan profitabilitas dengan cara mengunduhnya melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan akan diperoleh laporan keuangan yang menyajikan data untuk kepentingan penelitian ini.

#### **Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Dalam melakukan analisis dan uji hipotesis, prosedur yang dilakukan adalah dengan bantuan program komputer yaitu Eviews versi 10 untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, maka digunakan analisis regresi data panel. Penggunaan analisis regresi data panel dikarenakan data yang digunakan merupakan gabungan data *time series* dan *cross section*.

Ada tiga metode yang bisa digunakan untuk bekerja dengan data panel sebagai berikut: *Pooled Least Square* (PLS), mengestimasi data panel dengan metode OLS, *Fixed Effect* (FE), menambahkan model dummy pada data panel dan *Random Effect* (RE), memperhitungkan error dari data panel dengan metode *least square*.

Dari tiga pendekatan metode data panel, dua pendekatan yang sering digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel adalah pendekatan FE dan RE'. Uji F (*Irestricted Test*) digunakan untuk menentukan metode antara pendekatan PLS dan FE, sedangkan uji *Haussman* digunakan untuk menentukan antara pendekatan RE dan FE.

Uji Signifikan Parsial (Uji t), Statistik yang digunakan adalah statistik t atau uji t.

Menurut Ghozali (2016 : 97) menyatakan uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Ghozali (2016 : 95) mengatakan bahwa analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  besarnya antara 0 sampai dengan 1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang go publik dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2018. Terdapat 45 perusahaan yang terdaftar dalam industri sub sektor perbankan. Berikut tabel sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian:

Tabel 1. Sampel Penelitian

Keterangan Sampel	Jumlah
Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018	45
Industri perbankan yang delisting	(1)
Industri perbankan yang baru IPO periode 2017 – 2018	(2)
Industri perbankan yang pernah mengalami kerugian periode 2016 - 2018	(11)
Jumlah sampel akhir	31
Lama tahun penelitian	3
Total data observasi yang digunakan penelitian	93

Sumber: data diolah dari IDX

Berdasarkan tabel 1, maka jumlah sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 31 perusahaan dengan waktu penelitian selama 3 tahun dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Sehingga jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 93 data penelitian.

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan suatu deskriptif atau gambaran data yang dilihat dari nilai rata – rata, standar deviasi, maksimum, minimum dari masing – masing variabel pada suatu penelitian.

Tabel 2. Statisik Deskriptif

	PBV	DER	LDR	ROA
Mean	1.536810	5.944326	0.852523	0.015965
Median	1.375300	5.276400	0.872500	0.015400
Maximum	4.224200	14.74840	1.463800	0.039700
Minimum	0.213500	1.593700	0.420200	0.001100
Std. Dev.	0.930828	2.534680	0.173286	0.009723
Observations	93	93	93	93

Sumber: output E-views 10

### Metode Analisis Regresi Data Panel

Dalam memilih model yang tepat untuk mengolah dan menganalisa data penelitian, maka peneliti melakukan dua pengujian yaitu uji *Chow* atau *F Restricted* dan uji *Hausman*. Berikut merupakan penjelasannya:

a. Uji *F Restricted (Pooled Least Square vs Fixed Effect Model)*

Uji *F Restricted* dilakukan untuk melihat model yang tepat dan terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu antara *Pooled Least Square* dan *Fixed Effect Model*. Hipotesis yang akan digunakan dalam uji *F Restricted* adalah sebagai berikut:  $H_0 = \text{Pooled Least Square (PLS)}$ ,  $H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$ .

Tabel 3. Hasil Uji *F Restricted*

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.254168	(30,59)	0.0000
Cross-section Chi-square	161.953197	30	0.0000

Sumber: output E-views 10

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas *Cross Section Chi-Square* untuk penelitian ini sebesar  $0.0000 < 0.05$ . Maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, sehingga model terbaik yang digunakan dalam penelitian antara *Pooled Least Square* dengan *Fixed Effect Model* adalah *Fixed Effect Model*.

b. Uji *Hausman (Fixed Effect Model vs Random Effect Model)*

Uji *Hausman* dilakukan untuk melihat model mana yang lebih baik antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Hipotesis yang digunakan dalam Uji *Hausman* adalah sebagai berikut:  $H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$ ,  $H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$ . Dari hipotesis diatas,  $H_0$  ditolak apabila nilai probabilitas *Cross Section Random*  $< 0.05$  dan  $H_1$  diterima apabila nilai probabilitas *Cross Section Random*  $> 0.05$ . Hasil uji *Hausman* sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji *Hausman*

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.688301	3	0.1961

Sumber: output E-views 10

Berdasarkan tabel 4 di atas, nilai probabilitas *Cross Section Random* untuk penelitian ini sebesar  $0.1961 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  diterima, sehingga model terbaik yang digunakan dalam penelitian antara *Random Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* adalah *Random Effect Model*.

c. Uji *Lagrange Multiplier (Common Effect Model vs Random Effect Model)*

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk melihat model yang terbaik dan tepat yang akan digunakan didalam penelitian ini yaitu antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Berdasarkan hipotesis,  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima apabila nilai probabilitas *cross-section chi square* hasil uji lebih kecil dari 0.05 atau 5%, artinya model yang digunakan untuk teknik estimasi adalah *random effect*.  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak apabila nilai probabilitas *cross-section chi square* hasil uji lebih besar dari 0.05 atau 5%, artinya model yang digunakan untuk teknik estimasi adalah *common effect*. Berikut ini adalah hasil uji *lagrange multiplier*:



Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	46.39580 (0.0000)	1.130183 (0.2877)	47.52598 (0.0000)

Sumber: output E-views 10

Berdasarkan tabel 5 di atas, nilai *probabilitas Cross Section Breusch-Pagan* untuk penelitian ini sebesar  $0.0000 < 0.05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga model terbaik yang digunakan dalam penelitian antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model* adalah *Random Effect Model*.

### Model Regresi Data Panel yang Digunakan

Berdasarkan hasil beberapa uji yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa model yang akan digunakan dalam penelitian adalah *random effect model*. Peroleh hasil estimasi analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 6. *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.917409	0.730061	2.626366	0.0102
DER	0.014581	0.052062	0.280074	0.7801
LDR	-0.936804	0.694377	-1.349130	0.1807
ROA	20.75684	13.00583	1.595965	0.1140

Sumber: output E-views 10

Berdasarkan hasil pengujian pada model regresi data panel pada aplikasi *E-Views* 10, maka dapat ditulis persamaan model regresi sebagai berikut:

$$PBV = 1.917409 + 0.014581 (DER) - 0.936804 (LDR) + 20.75684 (ROA).$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa nilai konstanta adalah sebesar 1.917409. Dapat disimpulkan bahwa jika nilai variable Struktur Modal (DER), Likuiditas (LDR) dan Profitabilitas (ROA) dianggap konstan atau sama dengan 0 (nol), maka nilai dari Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) sebesar 1.917409.
- Nilai koefisien regresi Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0.014581, menyatakan bahwa jika DER mengalami kenaikan 1 satuan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) akan mengalami kenaikan sebesar 0.014581. Hal ini menunjukkan koefisien bernilai positif, artinya antara DER dengan PBV mengalami hubungan yang positif.
- Nilai koefisien regresi Likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar - 0.936804, menyatakan bahwa jika LDR mengalami kenaikan 1 satuan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) akan mengalami penurunan sebesar 0.936804. Hal ini menunjukkan koefisien bernilai negatif, artinya antara LDR dengan PBV mengalami hubungan yang negatif.

- d. Nilai koefisien regresi Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) sebesar 20.75684, menyatakan bahwa jika ROA mengalami kenaikan 1 satuan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) akan mengalami kenaikan sebesar 20.75684. Hal ini menunjukkan koefisien bernilai positif, artinya antara ROA dengan PBV mengalami hubungan yang positif.

**Uji t (parsial)**

Berdasarkan tabel 6, hasil olah data statistic dengan menggunakan program *E-Views* 10, maka dapat dilihat pengaruh anatara variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial adalah:

Variabel Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan  $t_{hitung} 0.280074 < t_{tabel} 1.98698$  dan nilai Signifikasikan sebesar  $0.7801 > 0.05$  hal ini menunjukkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Variabel Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan  $t_{hitung} -1.349130 > t_{tabel} -1.98698$  dan nilai Signifikasikan sebesar  $0.1807 > 0.05$  hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Variabel Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan  $t_{hitung} 1.595965 < t_{tabel} 1.98698$  dan nilai Signifikasikan sebesar  $0.1140 > 0.05$  hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh Nilai perusahaan.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Hasil dari uji koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup> test*) ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 13. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R-squared	0.036498	Mean dependent var	0.485787
Adjusted R-squared	0.004020	S.D. dependent var	0.451352
S.E. of regression	0.450444	Sum squared resid	18.05809
F-statistic	1.123775	Durbin-Watson stat	1.423242
Prob(F-statistic)	0.343836		

*Sumber : Output E-Views 10*

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar sebesar 0.0040 atau sebesar 0.4%. Hal ini menunjukan bahwa variabel independent yaitu Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas dapat menerangkan atau menjelaskan 0.4% terhadap total varians variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dan sisanya 99.6% (100% - 0.4%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini seperti pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan variabel lainnya atau dengan proksi lainnya.

**Pembahasan**

Dari hasil penelitian mengenai dampak Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa struktur modal, likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis yang telah dibangun sebelumnya tidak dapat diterima. Hal ini dijelaskan pada penjelasan sebelumnya berdasarkan hasil regresi data panel.

Dari hasil regresi data panel menggambarkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dapat dijelaskan bahwa para investor tidak terlalu mementingkan Struktur Modal sebagai salah satu indikator untuk menentukan pembelian saham, sehingga tidak adanya pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini terjadi karena Struktur Modal pada industri perbankan bisa sangat besar karena pengaruh dari dana pihak ketiga, dalam perbankan semakin banyaknya dana pihak ketika akan menciptakan lebih besarnya peluang mendapatkan keuntungan dari pemberian kredit. Selain itu Struktur Modal yang terlalu besar juga akan mengakibatkan besarnya resiko kebangkrutan dan resiko

kredit macet. Oleh karena itu dari 2 persepsi ini, maka Struktur Modal tidak dapat ditentukan sebagai indikator yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini di dukung oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh P. Rompas (2013), C. Sumanti dan M. Mangantar (2015), S. Octaviani et al (2017), S. Octaviani dan D. Komalasarai (2017).

Dari hasil regresi data panel menggambarkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa likuiditas dengan rasio LDR itu tinggi maka kredit yang akan disalurkan juga tinggi meskipun kredit yang disalurkan sangat tinggi akan menambahkan keuntungan untuk perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan, namun kemungkinan piutang yang tak tertagih juga semakin tinggi sehingga nilai perusahaan juga menurun. Pendapatan bank adalah kredit yang disalurkan, meskipun kredit merupakan sumber pendapatan terbesar bank, kredit juga merupakan sumber masalah bank. Dalam hal ini masalah yang dimaksud adalah kredit macet atau kredit bermasalah, oleh karena itu perusahaan harus mengukur tingkat kredit macet agar meminimalkan risiko piutang tak tertagih. Selain itu menurut R. Gultom et al (2013) menjelaskan bahwa Pada dasarnya likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang mana dapat meningkatkan nilai perusahaan karena nilai hutang yang sedikit namun nilai likuiditas yang tinggi juga menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang pada akhirnya mengurangi kemampuan laba perusahaan. Dan pada penelitian ini dikatakan bahwa likuiditas tidak begitu berpengaruh terhadap nilai perusahaan dilihat dari hasil penelitian nya yang tidak signifikan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang lainnya seperti Agustina (2017) dan Harahap et al. (2017) yang menjelaskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil regresi data panel menggambarkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan. Padahal salah satu faktor penting dalam perusahaan adalah keputusan investasi karena nilai perusahaan ditentukan oleh keputusan investasi. Informasi profitabilitas tidak sepenuhnya dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi saham karena profitabilitas atau laba perusahaan biasanya diharapkan oleh investor yang orientasinya lebih kepada keuntungan investasi jangka panjang, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif karena investor tidak terlalu berorientasi kepada profitabilitas karena perilaku investor yang cenderung berinvestasi jangka pendek. Hal ini juga di dukung oleh beberapa penelitian, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ardila (2017), Apriada dan Suardhika (2016), Dewanto et al. (2017), Hermawan dan Maf'ulah (2014), serta Moniaga (2013).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil serangkaian penelitian serta uji hipotesis yang telah dilakukan melalui analisis regresi data panel mengenai pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan maka didapatkan suatu kesimpulan, yaitu: Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Dengan demikian, hipotesis penelitian tidak terbukti. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Dengan demikian hipotesis penelitian ini tidak terbukti. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Dengan demikian hipotesis penelitian ini tidak terbukti.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, D. (2017). *Pengaruh Corporate Governance dan Variabel Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Volume 19, hlm. 13-26.
- Anwar. (2018). *Kajian Kinerja Keuangan dan Coorporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*, Jurnal Penelitian Ipteks, Volume 3, hlm. 128-138.
- Apriada, K., dan Suardikha, M.S. (2016). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan*, E – Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, hlm. 201 – 218.
- Ardila, I. (2017). *Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Riset Finansial Bisnis, hlm. 21 – 30.
- Atieh, H. (2014). *Liquidity Analysis Using Cash Slow Ratio as Compared to Traditional Ratio in The Pharmaceutical Sector in Jordan*, International Journal of Financial Research, Volume 5, hlm. 146 – 158.
- Basuki, A.T., dan Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Depok : PT. Rajagrafindo Perada.
- Brigham , E., dan Houston, J. (2015). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, E., dan Houston, J. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Dahar, R., Yanti, N., dan Rahmi, F. (2019). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas, Volume 21.
- Dewanto, A., Muslimin., dan Kasim, Y. (2017). *Pengaruh Rasio Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ilmu manajemen Universitas Tadulako, Volume 3, hlm. 011-026.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi :Teori dan Soal Jawab*, Jakarta: Salemba Empat.
- Gumanti, T.A., Moeljadi., dan Utami, E.S. (2018). *Metode Penelitian Keuangan*, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Gultom, R., Agustina, Wijaya, S.W. (2013). *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Volume 3, hlm. 51- 60.
- Hakim, N., dan Rafsanjani, H. (2016). *Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional per Pendapatan*

*Operasioanal (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia*, Jurnal Perbankan Syariah, Volume 1, hlm. 60 – 74.

Halimah, S.N., dan Komariah, E. (2017). *Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum*, Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis, Volume 5, hlm. 14 – 25.

Harahap, D.A., dan Hairunnisah, A.I. (2017), *Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, BOPO terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2010 – 2014*, Dimensi, Volume 6, hlm. 22 - 40.

Harmono. (2016). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard, Pendekatan Teoritis, Kasus, dan Riset Bisnis*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hermawan, S., dan Maf'ulah, A. (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaaa*, Jurnal Dinamika Akuntansi, Volume 6, hlm. 103-113.

Latumaerissa, J. (2014), *Manajemen Bank Umum*, Jakarta: Mitra Wacana Media.

Murni, S., dan Sabijono, H. (2018). *Peran Kinerja Keuangan Dalam Menentukan Nilai Perusahaan*, Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi, Volume 5, hlm. 97 – 107.

Muhajir, A., Miyasto., dan Mawardi, W. (2017). *A Study on The Company Value of Public Banks Listed in The Indonesian Stock Exchange Between 2010 - 2015*, Jurnal Bisnis Strategi, Volume 26, hlm. 13 -27.

Miller, M. H. (1977). *Debt and Taxes*, The Journal of Finance, Volume 32, hlm. 261 - 275.

Moniaga, F. (2013). *Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen dan Kaca Periode 2007 – 2011*, Jurnal EMBA, Volume 14, hlm. 433 – 442.

Myers, S.C. (1984). *The Capital Structure Puzzle*, The Journal of Finance, Volume 39, hlm. 575 – 592.

Octaviani, S., dan Komalasari, D. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham*, Jurnal Akuntansi, Volume 3, hlm. 77 – 89.

Prasetyorini, F. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 1, hlm. 183 – 196.

Putra, A., dan Lestasi, P. (2016). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*, E- Jurnal Manajemen Unud, Volume 5, hlm. 4044 – 4070.

Putra, I.K.D.A.P., dan Ni Gusti Putu Wirawati, N.G.P.W. (2013). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Hubungan Antara Kinerja Dengan Nilai*

- Rehman, O.U. (2016). *Impact of Capital Structure and Dividen Policy on Firm Value*, Journal of Poverty, Investment and Development, Volume 21, hlm. 40 – 57.
- Repi, S., Murni, S., dan Adare, D. (2016). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan pada BEI Dalam Menghadapi MEA*, Jurnal EMBA, Volume 4, hlm.181-191
- Riyani, Y., Mardiah, K., dan Suherma, L. (2019). *Determinants of Return on Assets and Implications on Stock Price Changes Level*, International Journal of Economics and Financial Issues, Volume 9, hlm. 110 -114.
- Rogers, K., dan Sinkey, Jr. (1999). *An Anaysis of Nontraditional Activities at U.S. Commercial Bank*, Review of Financial Economics 8, hlm 25-39.
- Rompas, G.P. (2013). *Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal EMBA, Volume 1, hlm. 252-262.
- Rudangga, I., dan Sudiarta, G. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*, E-Jurnal Manajemen Unud, Volume 5, hlm. 4394-4422.
- Sudana. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*, Jakarta : Erlangga.
- Sudiani, N.K.A., dan Darmayanti, N.P.A. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan*, E – Jurnal Manajemen Unud, Volume 5, hlm 4545 – 4547.
- Sumanti, J.C., dan Mangantar ,M. (2015). *Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*, Volume 3, hlm. 1141 - 1151.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi*, Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Veithzal, R., Sudarto, S., dan Veithzal, A.P. (2013). *Commercial Bank Management*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Warrad, L. (2014). *The Impact of Liquidity Through Quick Ratio on Share Price: Evidence From Jordanian Banks*, Volume 2, hlm 9 – 14.
- Watung, R.W., dan Ilat, V. (2016). *Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015*, Jurnal EMBA, Volume 4, hlm. 518 – 529.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, Yogyakarta: Deepublish.

